

**PENGAJARAN MUHADATSAH DENGAN
METODE ROLE PLAY DI MADRASAH ALIYAH PONDOK
PESANTREN WALISONGO
PONTIANAK KALIMANTAN BARAT**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN ISLAM**

Oleh:

Lia Angraini

NIM: 0042 0405

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. H. Zainal Arifin A. M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Lia Anggraini

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Lia Anggraini

NIM : 0042 0405

Jur. : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Pengajaran Muhadatsah dengan Metode Role Play pada Kelas II
Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Walisongo Pontianak Kalimantan
Barat

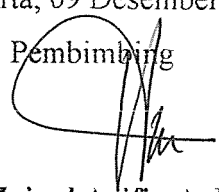
telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah guna memperoleh gelar sarjana
Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 09 Desember 2004

Pembimbing


Drs. H. Zainal Arifin A. M. Ag
Nip: 150247913

Drs. H. Nazri Syakur, M.A

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Lia Anggraini

Nim : 0042 0405

Jur : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Pengajaran Muhadatsah dengan metode Role Play di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Walisongo Kalimantan Barat

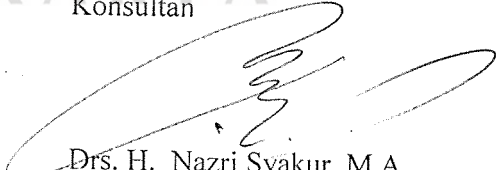
telah dapat digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 27 Desember 2004

Konsultan


Drs. H. Nazri Syakur, M.A

NIP : 150 21043



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734
Yogyakarta 55281
E-Mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/ 3 /05

Skripsi dengan judul: **PENGAJARAN MUHADATSAH DENGAN METODE ROLE PLAY DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN WALISONGO PONTIANAK KALIMANTAN BARAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

LIA ANGGRAINI

NIM: 00420405

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Desember 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Janan Asifuddin, M.A
NIP: 150 217 875

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Mutaqin, M. Ag
NIP: 150 242 327

Pembimbing Skripsi

Drs. Zainal Arifin, M. Ag
NIP: 150 247 913

Penguji I

Drs. H. Nazri-Syakur, M.A
NIP: 150 210 433

Penguji II'

Drs. Drs. Ahmad Rodli, M. Pd
NIP: 150 235 954

Yogyakarta, 10 Januari 2005
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP: 150 037 930

MOTTO

رضى الله غاية آمالنا

“Keridloaan Allah adalah tujuan akhir cita-cita kita”.

“Hidup adalah untuk hidup dan untuk mati, tapi ingat!
Hidup setelah mati adalah hidup yang sebenarnya”.

“Kesuksesan bukanlah impian tapi kesuksesan adalah
sebuah kerja keras”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini untuk:

*Bapak dan Ibu tercinta
yang telah mencurahkan kasih sayangnya
serta memberikan dorongan kepada penulis
sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini".*

Kepada Almamaterku tercinta:

*Universitas Negeri Sunan Kalijaga
Jogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين اللهم صل وسلم على سيدنا محمد عدد الرمل
الرفيق صلاة تجعلنا بها من اهل الطاعة والتوفيق وتبلغنا بها الحج للبيت العتيق
وترزقناها زيارة قبر نبيك محمد صلى الله عليه وسلم وقبر صاحبه ابي بكر
الصديق وتسهل لنا حسن الطريق وتجعل لنا باخيرا رفيق وعلى اله وصحبه
وسلم.

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan penelitian yang berjudul “Pengajaran Muhadatsah Dengan Metode Role Play pada Kelas II MAN di Pondok Pesantren Walisongo Pontianak”, dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan hingga tersusunnya hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih terlebih-lebih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun penelitian ini.

2. Drs. H. Rahmat, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Janan Asifuddin, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian.
4. Drs. H. A. Zainal Arifin A. M.Ag selaku Pembimbing yang telah banyak membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
5. Ustadz Ismail selaku Kepala Diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Pontianak Kalimantan Barat, yang berkenan memberikan tempat untuk penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Guru di Pondok Pesantren Walisongo Pontianak Kalimantan Barat yang telah banyak membantu penelitian ini.
7. Seluruh Santri terutama kelas II yang telah bersedia menjadi tempat informasi saat wawancara.
8. Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa ikhlas mencurahkan kasih sayang dan mendo'akan demi kesuksesan penulis.
9. Adik- adikku tercinta, Ari, Wiwik, dan Dimas, sebagai sumber semangat yang memberi dorongan penulis dalam menyelesaikan studi.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya PBA-2 angkatan 2000
11. Teman-teman Asrama Tiga Dara Leily, Afif, Maya, Dwi, Ayu Rini, Hera dan Ika, yang menjadi motivator sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Bu Evi dan keluarga yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi.

13. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan disini serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas jasa-jasa mereka yang diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut. Mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi Ilmu Pengetahuan, bangsa dan negara, Amin.

Yogyakarta, 11 Oktober 2004

Penulis



Lia Anggraini
NIM: 00420405



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Alasan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Kerangka Teori.....	14
I. Tinjauan Pustaka.....	29
J. Sistematika Penulisan.....	30

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN WALISONGO

PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Walisongo..	32
B. Struktur Yayasan Pondok Pesantren Walisongo.....	33
C. Keadaan Guru.....	34
D. Keadaan Santri	35
E. Materi Pembelajaran.....	41
F. Keadaan Sarana	42

BAB III PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Pengajaran Muhadatsah dengan Metode Role Play	43
1. Perencanaan Pengajaran Muhadatsah.....	43
2. Pelaksanaan Pengajaran Muhadatsah	57
3. Pelaksanaan Evaluasi Pengajaran Muhadatsah.....	60
B. Analisa Hasil Pelaksanaan	61

BAB IV PENUTUP

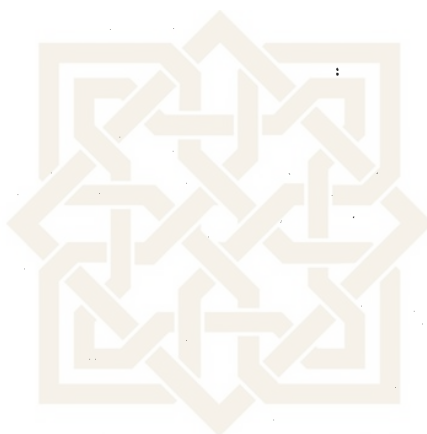
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pengajaran

Pengajaran berasal dari kata “ajar” yang bermakna petunjuk sebagai bimbingan untuk melakukan sesuatu yang diberikan supaya diikuti.¹

Pengajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar, maksud secara terminologi adalah proses penyampaian bahan pelajaran dari seseorang pada orang lain dengan tujuan agar orang lain menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.²

Dengan demikian yang maksud dengan pengajaran adalah Kegiatan mengajar yang dilakukan guru untuk memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan agar siswa dapat menguasai dan mengembangkannya.

2. Metode

Metode berasal dari bahasa Greeka “*Metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*”, berarti jalan atau cara. Metode secara istilah adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³

¹ Peter Salim, Yeri Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1996), hal. 342.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 13.

metodologi adalah ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Dengan demikian metodologi yang dimaksud adalah Jalan atau cara guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

3. Kemahiran Berbicara (Muhadatsah)

Kemahiran berasal dari kata dasar mahir yang memiliki arti cakap, ahli, terlatih, pandai.⁵ Dengan demikian kemahiran berarti dapat cakap, ahli dalam berbicara khususnya Bahasa Arab secara aktif.

Berbicara berasal dari kata dasar bicara yang memiliki arti cakap-cakap, mengeluarkan kata-kata yang bermakna (pertimbangan, pikiran atau pendapat).

Berbicara berarti kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁶

Yang dimaksud dengan kemahiran berbahasa adalah kecakapan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran dan gagasan, perasaan.

³ ING.S. Ulin Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara, 1981) hal. 3.

⁴ Prof. HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 61.

⁵ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI Besar)*, (Surabaya: Amanat, 1997), hal. 329.

⁶ Prof. Dr. Henri Tarigan Guntur, *Berbicara, Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981), hal. 15.

mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran dan gagasan, perasaan.

Muhadatsah, merupakan istilah dari bahasa Arab yang dalam kamus al-Munawwir, dijelaskan bahwa muhadatsah berarti percakapan atau pembicaraan.⁷

Dengan demikian penulis maksud muhadatsah adalah pelajaran percakapan yang bertujuan untuk dapat cakap, ahli dalam berbicara dalam bahasa Arab.

4. Pondok Pesantren Walisongo

Yang dimaksud penulis pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dimana para santrinya tinggal di dalam pondok pesantren dan diberikan pendidikan Islam dan umum dan santri diawasi 24 jam penuh oleh ustadz untuk diarahkan pada proses belajar mengajar yang biasa terkontrol dengan baik dan hidup dengan disiplin yang tinggi.

Walisongo adalah nama pondok pesantren yang berarti sembilan wali yang menyebarkan ajaran Islam di Pulau Jawa.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bahasa, manusia sebagai sebuah komunitas dapat berkomunikasi dengan baik antara satu dengan yang lainnya baik dalam menyampaikan pesan atau memahami sebuah pesan. Dengan demikian suatu kenyataan bahwa

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 242.

manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. hal ini berkaitan erat dengan sebuah pengajaran bahasa, yang harus disadari bahwa tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa dapat terampil menyimak berbicara, membaca dan menulis agar siswa mempunyai kompetensi bahasa yang baik.⁸

Dalam pengajaran bahasa Arab juga tidak lepas dari 4 kompetensi di atas yaitu: mendengarkan (*istima'*), berbicara (*muhadatsah*), membaca (*Qira'ah*), dan menulis (*Kitabah*).⁹ Empat komponen ini sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Arab di MA yang tertuang dalam kurikulum 1994 sebagai berikut:

"Pengajaran Bahasa Arab di MA sebagai sekolah berciri khas Islam bertujuan agar siswa menguasai bahasa Arab secara aktif dan pasif dengan kekayaan kosakata dan idiomatic 500 yang disusun dalam berbagai struktur (*al-tarakib*), kalimat (*jumlah*), dan pola kalimat (*nidhom al-jumlah*) yang diprogramkan sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku".¹⁰

Dengan demikian untuk dapat berkomunikasi secara aktif bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri namun berkaitan erat dengan kegiatan mendengarkan, karena komunikasi pada hakekatnya adalah: pertukaran, ide-ide, gagasan-gagasan, informasi, dan sebagainya

Proses kemampuan berbicara dalam bahasa Arab sebagai bahasa asing tidaklah mudah karena hal ini, perlu proses yang panjang dan sebuah

⁸ Prof. Dr. Henri Tarigan Guntur, *Berbicara, Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981), hal. 2.

⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1976), hal. 86.

¹⁰ Depag RI Kurikulum 1994 MA, (GBPP) Bahasa Arab, (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 1993), hal. 1.

kebiasaan. Guru dalam hal ini sebagai pengajar harus dapat menggunakan metode dan strategi yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa, jika hal tersebut dilakukan guru maka akan tercipta lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, karena hal tersebut akan menjadi stimulus positif bagi siswa yang berpengaruh pada motivasi belajar bahasa yang kuat, karena mereka merasa senang dan enjoy dalam mengikuti pelajaran.

Metode menjadi paling penting dalam pengajaran karena metode akan menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.¹¹ Untuk mendapatkan atau menciptakan metode yang tepat dan sesuai dengan pengajaran muhadatsah atau kemahiran berbahasa harus merujuk pada tujuan pengajaran kemahiran berbahasa (muhadatsah) yang dari 4 komponen kompetensi komunikatif meliputi:

1. Pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosakata bahasa yang bersangkutan.
2. Pengetahuan mengenai kaidah-kaidah yaitu, mengetahui topik- topik apa yang mungkin dibicarakan dalam berbagai tipe peristiwa bicara, mengetahui bentuk-bentuk sapaan yang seharusnya dipakai kepada orang, teman kita berbicara dan dalam berbagai situasi.
3. Mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberikan responsi terhadap berbagai tipe tindak, tutur, seperti: meminta, memohon, meminta maaf, mengucapkan terima kasih dan mengundang orang lain.

¹¹ Syamsudin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)*, disampaikan pada Orientasi Buku Dinas Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 26 Agustus 1998. hal. 1

4. Mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan.¹²

Dalam menentukan metode pengajaran muhadatsah 4 hal diatas dapat dijadikan acuan atau rujukan dalam pemilihan metode. Metode yang tepat akan menjadikan pengajaran muhadatsah lebih menarik dan menyenangkan. Namun dalam pemilihan metode pengajaran juga harus mencakup beberapa hal, seperti mendengarkan, pengucapan, dan penulisan. Karena pengajaran muhadatsah bertujuan untuk melatih lisan dan memberikan bekal komunikatif kepada siswa dalam bahasa arab juga ketrampilan atau kemahiran berbicara bahasa arab karena hal tersebut merupakan suatu proses berkembang yang memerlukan waktu, pengalaman dan latihan yang cukup.

Pengajaran muhadatsah memerlukan metode yang dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab karena pada pengajaran muhadatsah problema yang dihadapi adalah; siswa malu untuk berbicara, kurang berani, takut salah, bosan, menjenuhkan, dan kurang motivasi. Problematika-problematika tersebut dapat tereliminasi jika metode yang digunakan cocok dan sesuai dengan kemauan dan kemampuan siswa, hal ini akan mempengaruhi kreatifitas dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran muhadatsah.

Merujuk dari pemaparan diatas pondok pesantren Walisongo Pontianak Kalimantan barat menggunakan salah satu metode yang cukup menarik yaitu drama atau Role Play (bermain peran). metode ini dipilih sesuai

¹² Prof. Dr. Henri Tarigan Guntur, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 31-32.

dengan pengajaran muhadatsah karena metode ini berupa percakapan antara pembicara dan pendengar, hal ini sesuai dengan Role Play yaitu aktivitas pembelajaran yang mendramatisasikan tingkah laku, mengambil peran, pada suatu situasi bermain yang telah disiapkan guru,¹³ atau dengan hanya satu orang dari sebuah kelompok atau pasangan dengan identitas baru.

Metode Role Play ini dipilih karena pada metode ini siswa ikut aktif dalam pengajaran, sehingga siswa akan lebih tertantang dalam mempelajari pelajaran muhadatsah, karena segala persiapan dan lancarnya pengajaran tergantung kemahiran mereka dalam mengucapkan dialog dalam percakapan dan peran mereka dalam drama yang mereka jalankan.

Guru selama proses pengajaran hanya sebatas membantu mereka dalam memberikan gambaran cerita, atau beberapa kosakata bahasa Arab yang tidak mereka mengerti.

Pelaksanaan metode ini akan berhasil dengan baik apabila perencanaan dilakukan dengan baik pula, karena pengajaran adalah kegiatan yang direncanakan. Kegiatan yang terencana adalah kegiatan yang menyangkut tiga hal yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hal-hal diatas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan metode Role Play pada pengajaran muhadatsah di Pondok Pesantren Walisongo Pontianak Kalimantan Barat.

¹³ Drs. Furqanul Aziez, M.Pd. Dra. Chaedar al-Wasilah, M.A., *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 97.

Hal-hal diatas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan metode Role Play pada pengajaran muhadatsah di Pondok Pesantren Walisongo Pontianak Kalimantan Barat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persiapan guru dalam perencanaan pengajaran muhadatsah dengan metode role play?
2. Bagaimanakah pelaksanaan guru dalam penerapan metode role play dalam pengajaran muhadatsah?
3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi dalam pengajaran muhadatsah dengan metode role play?

D. Tujuan Penelitian

Menagacu pada pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan guru dalam perencanaan pengajaran muhadatsah dengan metode role play.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru dalam penerapan metode role play dalam pengajaran muhadatsah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi dalam pengajaran muhadatsah dengan metode role play.

E. Alasan Penelitian

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk membahas penelitian ini adalah:

1. Belum banyak yang menulis kemahiran Bahasa Arab (Muhadatsah) terutama dengan metode role playing.
2. Karena metode Role play merupakan metode yang menarik untuk digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya pada pelajaran muhadatsah.

F. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru pada dunia pendidikan dan bermanfaat bagi:

1. Guru, sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab yang menarik.
2. Siswa, memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.
3. Lembaga Pendidikan, menjadikan Bahasa Arab bahasa yang familier.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian berupa penelitian lapangan berbentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji

hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Dengan demikian peneliti ingin mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran muhadatsah di pondok pesantren walisongo dengan menggunakan metode Role Play.

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

a. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa arab (muhadatsah), santri Pondok Pesantren Walisongo Pontianak, karena guru dan siswa adalah sebagai pelaksana dalam pengimplementasian pengajaran dengan metode role play, pimpinan pondok pesantren sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan data- data yang berkaitan tentang sejarah sekolah dan kondisi sekolah.

b. Populasi dan sampel

Agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan efisien dalam penentuan subjek peneliti menggunakan populasi karena menurut ungkapan Prof. Dr Suharsimi Arikunto dalam manajemen penelitian:

“Sebagai ancer- ancer jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, dapat diambil 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi

hanya meliputi antara 100-150 orang pengumpulan data peneliti menggunakan angket dan sebaiknya diambil seluruhnya.¹⁴

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dua orang guru Muhasadah kelas dua dan siswa kelas dua yang meliputi santri putra dan putri. Populasi digunakan, karena jumlah subjek yang sedikit, yaitu kurang dari 100 orang. Dengan demikian peneliti menjadikan seluruh subjek yang ada.

c. Perencanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan adapun pelaksanaan ini dilaksanakan dimulai pada bulan September sampai bulan november. Dalam pelaksanaan pengajaran muhadatsah dengan metode Role Play sebanyak 4x pertemuan

d. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam analisis data diperlukan beberapa teknik pengumpulan data untuk itu dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik:

1) Observasi

Penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung teliti dan sistematis di bedakan menjadi dua macam berstruktur dan tak berstruktur dalam pengamatan

¹⁴ *Ibid*, hal. 125

berstruktur kegiatan pengamatan telah diatur dan dibatasi dengan kerangka kerja tertentu yang telah disusun secara sistematis.

Dalam pengamatan ini akan memperoleh data tentang lingkungan belajar mengajar Muhadatsah di dalam kelas atau di lingkungan sekolah dan juga pelaksanaan metode role play.

2) Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti dan responden. Metode ini penulis tunjukkan kepada kepala sekolah Diniyah Salafiyah Walisngo untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya pondok pesantren walisongo pondok, tujuan dan lain- lain.

Selain kepala sekolah juga mengadakan interview dengan guru pengajar mata pelajaran muhadatsah juga siswa sebagai pelaksana kegiatan tersebut.

Adapun wawancara yang penulis gunakan interview bebas artinya wawancara yang dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan yang ada.

3) Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, data- data yang berkaitan dengan struktur organisasi, keadaan guru, karyawan serta biodata seluruh siswa. Sumber data berupa arsip, legger dan lain-lain.

3. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga mendapatkan hasil angka mendekati kebenaran yang ada. Analisa yang penulis gunakan adalah

a. Analisis Kualitatif

Dalam analisis ini data tidak diukur dengan angka karena bentuk penyajiannya dilakukan berupa kasus-kasus dan bersifat monografi kemudian data- data diuraikan berupa kata-kata.

sedangkan data diperoleh melalui pelaksanaan pengajaran di kelas di tulis dalam bentuk uraian yang merupakan rangkuman dari hasil pengamatan dan wawancara dengan aspek-aspek yang diketahui dari kelas tersebut. Pengolahan data menggunakan cara berfikir:

- Induktif: yakni cara berfikir yang berangkat dari fakta- fakta khusus peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang membuat sifat umum¹⁶
- Deduktif: Cara berfikir yang berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum ke arah pengetahuan yang sifatnya khusus.¹⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk menggambarkan secara sistematis pada fakta mengenai situasi pengajaran dengan menggunakan metode yang dipilih serta menginterpretasikan pengaruh dan akibatnya.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 1997. hal. 49

¹⁷ *Ibid.*

I. Kerangka Teori

Dalam tulisan ini penulis memfokuskan pada pembahasan pengajaran kemampuan berbicara (muhadatsah) dengan metode drama/role play. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan dan pelaksanaan metode drama/role play dalam pengajaran berbicara (muhadatsah), mulai dari pembuatan, perencanaan pengajaran, pelaksanaan metode drama/role play dan pelaksanaan evaluasi.

Dalam pembahasan permasalahan ini ada beberapa hal yang menjadi pokok dan dasar kerangka teori untuk pembahasan, yaitu pengajaran berbicara (muhadatsah) dan kerangka pelaksanaan pengajaran drama/role play. Kedua hal tersebut akan penulis uraikan lebih lanjut.

1. Pengajaran

Pengajaran berasal dari kata “ajar” yang bermakna petunjuk sebagai bimbingan untuk melakukan sesuatu yang diberikan supaya diikuti.¹⁸

Pengajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar, maksud secara terminologi adalah proses penyampaian bahan pelajaran dari seseorang pada orang lain dengan tujuan agar orang lain menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.¹⁹

¹⁵ Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1996), hal. 342.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 13.

Dalam pengertian mutakhir mengajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks, perbuatan mengajar yang kompleks dapat diartikan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar untuk menyampaikan pesan pengajaran.²⁰

Secara umum mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dari seseorang kepada pelajar, dengan demikian mengajar adalah menanamkan sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan ketrampilan dasar seseorang yang telah mengetahui dan menguasai kepada orang lain.²¹

Menurut imam Ghozali mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan cepat.²²

Menurut Al-Vin W. Howard yang dikutip oleh Roestiyah NK dalam buku masalah-masalah Ilmu Keguruan menyebutkan bahwa mengajar adalah sesuatu aktivitas untuk mencoba menolong dan membimbing seseorang untuk dapat mengubah dan mengembangkan skill attitudes (kemampuan), idea (cita-cita), appreciation (penghargaan) dan knowledge (pengetahuan).²³

Perkembangan tentang istilah pengajaran terus menerus berkembang dan mengalami kemajuan, dalam perkembangan, pengajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar adalah

²⁰ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal. 37.

²¹ Ekoswara, *Dasar-dasar metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hal. 1

²² JP. Rombepajung, *Pengajaran dan pembelajaran in bahasa Asing*, Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK, 1989), hal, 1.

²³ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 15

kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

Pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar, maksudnya proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dimana dalam situasi pengajaran didalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor. Pengajaran sebagai suatu sistem dan identik dengan pendidikan.²⁴

Dalam proses pengajaran terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Siswa yang belajar.
- b. Guru yang mengajar
- c. Metode mengajar
- d. Alat bantu mengajar
- e. Penilaian, dan
- f. Situasi pengajaran.

Komponen-komponen atau faktor-faktor diatas harus terjadi dalam satu rangkaian yang terarah agar tujuan pengajaran terlaksana.²⁵ Pengajaran sebagai suatu sistem yang luas yang mengandung banyak aspek diantaranya: proses, guru, perkembangan dan pertumbuhan siswa, tujuan pendidikan dan pengajaran, program pendidikan atau kurikulum sekolah, perencanaan pengajaran, bimbingan di sekolah dan hubungan masyarakat

²⁴ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 54,55.

²⁵ *Ibid.*

dan lembaga/instansi-instansi, sehingga pengajaran identik dengan pendidikan.

Dari tafsiran pengajaran diatas, dapat penulis simpulkan pengajaran adalah suatu sistem, dimana suatu keseluruhan terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi dan keseluruhan antara satu dengan yang lain. Kegiatan ini dilakukan oleh guru berupa transfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan kegiatan ini adalah proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa sehingga siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan ilmu itu. Dengan keseluruhan itu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya

2. Kemahiran Berbicara (Muhadatsah)

Dalam buku tata bahasa Arab tingkat permulaan Drs. Imam Bawani mengatakan bahwa muhadatsah termasuk dalam pelajaran bahasa Arab, yang mana termasuk dalam ilmu aswad ('*ilmu al-Aswat*'). Dalam tata bahasa Indonesia, ilmu ini adalah ilmu yang membicarakan perihal bunyi ajaran yang dipakai dalam tutur kata dan sekaligus mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia.

Muhadatsah adalah salah satu cabang dari pelajaran bahasa arab, seperti yang kita tahu bahwa pengajaran bahasa Arab terdapat dua sistem pelaksanaannya yaitu sistem terpisah dan sistem terpadu.

Sistem terpisah dalam bahasa inggris disebut *Integrated Sytem* atau *All in one System* atau *Nizhamul wahdah* dalam bahasa Arab. System ini

memandang bahwa bahasa adalah merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah, karena bahasa saling berhubungan bukan bagian- bagian.

Sistem terpisah adalah sistem yang membagi pelajaran bahasa menjadi beberapa mata pelajaran yaitu; *Nahwu, Shorof, Muthola'ah, Insyah, Istima', Muhadatsah, Imla', Khot*, dan lain- lain.

Dengan demikian Muhadatsah termasuk dalam pengajaran dengan sistem terpisah. Sistem ini banyak dilakukan pada pondok- pondok pesantren. Karena dengan sistem seperti ini guru lebih memperhatikan khusus pada materi tersebut.

Proses kemampuan berbicara (muhadatsah) merupakan kemahiran yang cukup rumit karena ini menyangkut masalah komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Dikatakan rumit karena seseorang dituntut untuk berfikir atau memikirkan apa yang akan diucapkan atau dikatakan untuk dapat berkomunikasi dengan baik memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang sesuai dengan situasi yang dikehendaki.

Hal ini perlu banyak latihan ucapan atau latihan ekspresi untuk menyatakan perasaan secara lisan, dimana sistem gramatikal dan sistem semantic digunakan secara simultan dengan intonasi yang teratur.²⁶ Pengajaran muhadatsah atau pengajaran kemahiran berbicara haruslah diajarkan secara menarik, baik dan benar, untuk itu guru dalam hal ini harus kreatif dan mengemas pelajaran agar pelajarannya menjadi menarik dan menyenangkan. Untuk menciptakan kondisi dan suasana yang

²⁶ Mulyanto Sunardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 57.

menyenangkan perlu metode dan teknik yang sesuai dengan tujuan dari pelajaran muhadatsah, karena hal ini akan menjadi motivasi positif bagi siswa.

Oleh karena itu dalam proses pengajaran muhadatsah terdapat metode yang menarik dan menyenangkan yaitu metode Role Play, Karena metode ini sesuai dengan tujuan pengajaran muhadatsah, yaitu melatih siswa dan memberi bekal agar dapat mahir berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa arab.

Untuk memilih metode yang tepat bukanlah hal yang mudah karena memerlukan pemikiran panjang. Karena proses belajar mengajar adalah menyangkut interaksi dua arah.

Untuk itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketrampilan berbicara yaitu:

- a. Faktor Kebahasaan, yang meliputi:
 1. Ketepatan ucapan
 2. Pemempatan tekanan nada, seni dan durasi yang sesuai.
 3. Pilihan kata.
 4. Ketepatan sasaran pembicaraan
- b. Faktor Non Kebahasaan, meliputi:
 1. Sikap yang wajar dan tidak kaku
 2. Arah pandangan pada lawan bicara
 3. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain.
 4. Gerak- gerak dan mimik yang tepat
 5. Kenyaringan suara.
 6. Kelancaran.
 7. Relevansi atau penalaran.
 8. Penguasaan topik.

Dari beberapa faktor diatas guru sebagai pengajar harus benar-benar memperhatikan hal- hal tersebut diatas agar siswa dapat terus mengembangkan diri.

3. Metode Role Play

Metode berasal dari bahasa Greeka “metha” berarti melalui atau melewati, dan “hodos” berarti jalan atau cara. Metode secara istilah adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁴ artinya untuk mencapai tujuan pengajaran perlu metode dalam kegiatan belajar mengajar karena metode merupakan jalan atau alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Role Play sebuah istilah untuk menggambarkan satu siswa dari sebuah kelompok atau pasangan yang menggunakan identitas baru, yang mengubah latihan dan eksploitasi teks dalam performasi nyata.

Tujuan pengajaran Muhadatsah dengan metode Role Play adalah mengembangkan kompetensi siswa untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa asing secara komunikatif kedalam dunia nyata. Untuk itu tujuan dari pengajaran komunikatif tidak ditekankan pada kalimat gramatikal namun ditekankan pada kemampuan untuk dapat mahir mengungkapkan ujaran yang sesuai dengan konteks. Dalam proses belajar mengajar guru hanya berperan sebagai komunikator

²⁴ ING. S. Ulin Bukit Karo- Karo, *Suatu Pengantara kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga CV. Saudara, 1991) hal.3.

Role Play berarti bermain peran metode ini cukup dikenal, namun pada kenyataannya tidak banyak guru yang mencoba untuk melaksanakannya dan mempraktekkannya banyak hal yang menjadi pertimbangan guru Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor profesionalisme guru, frekuensi pertemuan (jam pertemuan yang terbatas) yang kurang mendukung, kurangnya dukungan lingkungan dan kemauan siswa.²⁷

Metode role play (bermain peran) adalah teknik yang menyenangkan karena metode ini adalah sebuah istilah untuk menggambarkan satu siswa dari sebuah kelompok atau pasangan yang menggunakan identitas baru, yang mengubah latihan dan eksploitasi teks dalam performasi nyata. Aktivitas drama ini terdapat berbagai cara untuk melaksanakannya:

- a. Memilih peran, yaitu siswa mengadopsi peran atau menggunakan identitas baru dengan pilihan sendiri.
- b. Main peran terbimbing (*guide role play*). Dalam main peran terbimbing terfokus pada fungsional dengan serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dalam situasi tertentu, main peran bisa diadakan dengan mengaplikasikan bentuk-bentuk bahasa yang ada didalam dialog tersebut dalam konteks baru. Kriteria keberhasilan diukur dari efektifitas pengajaran tugas-tugas mereka.

²⁷ Moh. Khusairi, *Pengajaran bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Antara Harapan dan Kenyataan* Diseminarkan Sabtu, 21 Juli 2002 UGM Yogyakarta,

Bermain peran mudah diselenggarakan karena bahan-bahan yang dipakai berupa tulisan dialog menggunakan talk card, berupa tulisan dialog dan visual aids berupa simbol atau sketsa untuk mewakili gagasan.

c. Main Peran Bebas

Tugas ini lebih sulit karena pembelajaran harus menceritakan sendiri skenario main perannya, setiap kartu yang dibuat satu dengan yang lain berbeda. Satu keuntungan main peran bebas ini siswa yang lemah dapat membatasi diri dengan percakapan yang sederhana sedangkan yang lebih mampu dapat lebih berkreasi dan mencoba-coba, guru hanya dapat diberikan dalam bentuk lisan. Prakteknya para pembelajar membuat sendiri skenarionya dengan melibatkan dua atau tiga pemeran dan sesuai dengan kebutuhan. Persiapan dilakukan di rumah diberitahu seminggu sebelum pertunjukan, siswa memilih sendiri teman pasangan dalam bermain peran.

Main peran ini sangat disenangi karena seluruh kegiatan siswa sendiri yang menentukan mulai skenario dan pasangan main.

d. Main Peran Bebas dari teks

Main peran ini tidak membutuhkan persiapan sama sekali karena baik siswa maupun guru maju ke muka kelas memerankan peran yang sudah ditentukan di dalam teks. Evaluasi diadakan setelah

aktivitas selesai dengan saling mengoreksi penampilan siswa yang lain.²⁸

Dari beberapa macam pelaksanaan Role Play diatas kita akan mendapat gambaran, bagaimana pelaksanaan metode Role Play dapat menjadi metode yang disenangi siswa yang berpengaruh pada meningkatnya minat siswa terhadap pelajaran muhadatsah, karena dalam bermain peran siswa dituntut lebih mandiri dan kreatif . Sehingga proses belajar mengajar menjadi harmonis.

Untuk dapat memiliki kemampuan berbicara salah satu syarat adalah mahir dalam pengucapan. Untuk dapat mahir dalam pengucapan memerlukan waktu dan proses yang cukup lama juga perlu latihan. Latihan-latihan itu seperti: (1) *Sound-bracketing drills* yaitu latihan mengucapkan bunyi-bunyi yang baru dan asing dari satu fonem-ke fonem yang lain (2) *minimal pair drills* yaitu latihan membedakan satu fonem dengan fonem yang lain (3) *oral reading* yaitu latihan membaca dengan keras (4) *listen and repeat drills* yaitu mendengarkan dan menirukan (5) *nyanyian*.²⁹

Dari latihan pengucapan itu akan menuju pada tahap kemahiran berbicara, kemahiran berbicara tidak hanya mahir atau terampil mengucapkan bahasa secara lisan, tetapi juga penguasaan rangkaian bunyi

²⁸ Drs. Furqanul Aziez, M.Pd, Dra. Chaedar al-Wasilah, M.A., *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori danPraktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 97.

²⁹ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 58.

dengan irama dan intonasi yang benar. Dalam hal ini juga terampil dalam pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

Metode pengajaran muhadatsah, menurut Drs. Abu Bakar Muhammad terjemahannya sebagai berikut:

- a. Guru memberikan topik yang sesuai dengan tingkat pemikiran murid dan cocok dengan umur mereka.
- b. Guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pengetahuan murid dan perbendaharaan bahasa mereka dan menuliskan kata-kata sulit di papan tulis.
- c. Guru menyiapkan semua alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran itu. Hendaknya dia mahir menggunakan alat-alat tersebut dan mahir memberikan pengertian.
- d. Bila murid itu masih tingkat dasar maka guru harus menyertai ucapannya dengan isyarat dan praktek agar dapat menggambarkan pengertian, kemudian menyuruh murid menirukannya.
- e. Apabila murid mempunyai kemungkinan menyusun bahasa yang bagus maka guru harus memperagakan dihadapan mereka. Pengertian kalimat itu dilakukan dengan isyarat dan praktek kemudian memanggil mereka untuk mengungkapkannya dengan ungkapan yang menunjuk kepada apa yang dikerahkan atau yang dipraktikkan guru tadi.
- f. Apabila kemampuan bahasa murid sudah maju, maka guru harus membawakan sesuatu dihadapan mereka dan memamerkan dihadapan mereka agar dapat memegangnya dengan teguh dan mencoba dengan

panca indra mereka, kemudian meminta kepada murid sifat-sifat yang nyata terlebih dahulu.

Dari sekumpulan prinsip pengajaran berbicara (muhadatsah) di atas merupakan petunjuk dan landasan pengajaran kemahiran berbahasa, karena tujuan muhadatsah adalah:

- a. Membiasakan murid-murid supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab.
- b. Melatih murid-murid supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang betul serta tersusun menurut mestinya.
- c. Melatih murid-murid supaya mampu membentuk pendapat yang betul, menerangkannya supaya dengan perkataannya yang terang dan tidak ragu-ragu.
- d. Membiasakan murid-murid pandai memilih kata-kata dan menyusun kata-kata, serta pandai meletakkan tiap kata.³⁰

Dalam buku strategi pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi Hisyam Zaini dkk, Role Play adalah suatu aktifitas pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Role play mempunyai 3 aspek utama dari pengalaman peran dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Mengambil peran (role taking); tekanan eksploitasi-eksploitasi sosial terhadap pemegang peran (Goffman, 1976).

³⁰ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hal. 68.

- b. Membuat peran (role making); kemampuan pemegang peran untuk berubah secara dramatis dari satu peran ke peran yang lain dan menciptakan serta memodifikasi peran sewaktu-waktu diperlukan (Robert, 1991).
- c. Tawar menawar peran (role-negotiation) yaitu peran-peran dinegosiasikan dengan pemegang-pemegang peran yang lain.

Dalam buku ini banyak memaparkan cara pelaksanaan metode Role Play walaupun metode ini sebenarnya dipergunakan untuk di perguruan tinggi dengan tujuan:

- a. Mendemonstrasikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang diperoleh dan juga membandingkan serta mengkontraskan posisi-posisi yang diambil dalam pokok permasalahan.
- b. Menerapkan pengetahuan dalam pemecahan masalah.
- c. Menjadikan problem yang abstrak menjadi kongkrit dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis mengadopsi metode role play ke dalam pelajaran muhadatsah yaitu pada ranah pengertian dan pelaksanaannya. Metode Role Play di atas bertujuan pada pemecahan masalah dengan solusi yang terjadi pada masyarakat atau masalah-masalah sosial di masyarakat.

Pada pengajaran muhadatsah disini lebih punya tujuan spesifik yaitu melatih berbicara/lisan siswa dengan cara role play (bermain peran) agar siswanya mengetahui bagaimana ketika seorang pemuda bertemu dengan orang tua, apa yang harus diucapkan atau pada situasi yang lain.

Role play ini dilaksanakan karena akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pengajaran. Beberapa teori diatas juga didukung oleh practice teori method. Practice teori method ini lebih menekankan pada kemampuan praktis dari teori. Perbandingannya berupa 7 unit materi praktis dan 3 unit materi yang bersifat teoritis.³¹ Belajar bahasa asing lebih dahulu mengutamakan praktek lalu diiringi dengan tata bahasa (teori).

Jadi pada metode ini lebih mementingkan bagaimana siswa dapat berkomunikasi aktif dan praktis bukan teoritis. Oleh sebab itu pengajaran diarahkan pada kemampuan komunikatif atau percakapan sedangkan gramatika tetap diajarkan secara sederhana.

Dalam pelaksanaan awal materi pelajaran praktis dipilih dan ditetapkan hal-hal sederhana seperti percakapan sehari-hari yang berhubungan dengan sekolah, lingkungan rumah tangga, masyarakat lebih luas, dan dapat pula menyebutkan rincian nama-nama benda atau kata kerja sebagai dasar pembentukan bahasa percakapan. Sedangkan selanjutnya materi pelajaran dikembangkan lebih luas dan kompleks melalui percakapan teoritis dan penalaran.

Kelebihan metode ini menurut Drs. H. Tayar Yusuf adalah:

- a. Siswa memperoleh ketrampilan langsung atau praktis dalam berbahasa asing.

³¹ H. Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1997), hal. 161

- b. Siswa tidak dipusingkan oleh aturan-aturan atau kaidah-kaidah gramatikal karena gramatikal hanya diajarkan sambil lalu, sebagai penajaman pemahaman.
- c. Pengajaran dapat dinamis dan menyenangkan, apabila guru dalam sekali menyelingi dengan percakapan lucu dan media peraga yang menarik.
- d. Paling sesuai dengan alamiah tujuan pengajaran bahasa: yang disebut berbahasa adalah berbicara, berkomunikasi lisan.

Kekurangan metode ini adalah:

- a. Memerlukan guru yang betul-betul mahir dan aktif berbahasa asing.
- b. Pada tingkat dasar metode ini sulit diterapkan karena perbendaharaan kata dan bahasa anak didik masih terbatas, bahkan terasa kaku, guru memperbanyak menghafalkan pada kalimat yang baik pada murid-murid.
- c. Pada umumnya kemampuan aplikasi bahasa asing anak didik sangat ditentukan oleh faktor motivasi dari pihak guru di samping gaya dan simpatik kepribadian guru. Guru sering memotivasi anak didik di sela-sela mengajar bahasa asing. Kekurangan media peraga sebagai penguat persepsi dan ingatan dapat merupakan sisi lain dari kekurangan metode ini.³²

³² Ibid, hal. 185.

J. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan proposal ini peneliti mendapatkan banyak sekali pembahasan mengenai pengajaran bahasa Arab dan pengajaran Muhadatsah namun pembahasan khusus pengajaran muhadatsah dengan metode Role Play belum peneliti temukan. Namun ada beberapa skripsi yang peneliti temukan sebagai acuan dan timbulnya ide penulisan skripsi ini.

Beberapa skripsi yang menjadi acuan, peneliti diantaranya yaitu yang ditulis oleh Muhammad Fauzan Budi Santoso dengan judul Kemampuan Muhadatsah Siswa MAN Yogyakarta (Studi tentang Kemampuan Mengungkapkan bahasa Arab). Pada skripsi saudara Fauzan menjelaskan kemampuan bahasa Arab di MAN Yogyakarta. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Muhadatsah siswa adalah guru, siswa, materi yang diberikan metode yang diterapkan dan fasilitas yang lain. Dalam penelitian ini juga mengungkapkan beberapa usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan muhadatsah siswa. Usaha-usaha itu diantaranya adalah siswa dituntut untuk banyak menghafal mufrodat bahasa Arab, banyak mengungkapkan bahasa Arab dengan teman, mendengarkan dan memperhatikan dengan baik-baik ungkapan-ungkapan bahasa Arab, memberi tugas dan lain-lain.

Kemudian pada skripsi yang ditulis oleh saudara Abdul Aziz Mobonggi dengan judul Studi Pengajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Falah Limboto Gorontalo (Persepektif Metodologis) dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam

pengajaran muhadatsah yaitu; gradasi dan repitisi. Dalam pengajaran bahasa Arab terutama muhadatsah harus benar- benar mengikuti prinsip- prinsip dalam gradasi berupa kosakata, arti dan gramatika.

Dari kedua skripsi diatas mendorong penulis untuk mengungkapkan metode role play dalam pengajaran muhadatsah, karena pada prinsipnya hal terpenting dalam pengajaran muhadatsah adalah menjadikan anak berani dalam mengungkapkan dan berbicara dalam bahasa Arab.

K. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dengan perincian sebagai berikut: Bab I terdiri dari; Bab pendahuluan yang merupakan bagian terdepan pembahasan skripsi, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, perumusan hipotesis, metode penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum lembaga Pondok Pesantren Walisongo Pontianak Kalimantan Barat secara fisik yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi dan tugasnya, keadaan pengajar dan siswanya, gedung serta fasilitas lainnya yang mendukung proses belajar mengajar.

Bab III memaparkan pengajaran muhadatsah dengan menggunakan metode role play. Gambaran pelaksanaan pengajaran muhadatsah, pelaksanaan pengajaran muhadatsah dan analisa hasil penelitian pengajaran muhadatsah dengan metode role play.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dilanjutkan dengan saran-saran dan kata penutup, melengkapi pembahasan skripsi ini penulis cantumkan daftar pustaka yang merupakan referensi penyusunannya agar pembaca dapat menelaah lebih lanjut sebagai upaya pengenalan penulis, di halaman terakhir sebelum lampiran-lampiran penulis mencantumkan daftar riwayat hidup seperlunya.

Demikian sistematika pembahasan yang dibuat semoga dapat mempermudah pembaca memahaminya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang di buat kedua ustadz adalah perencanaan yang bersifat harian dan mingguan. Harian yang berisi tentang rencana harian saat akan melaksanakan pengajaran dan mingguan yaitu hanya berisi garis besar dalam pengajaran.
2. Pelaksanaan pengajaran yang dilakukan pada pengajaran Muhadatsah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan pengajaran Muhadatsah kedua ustadz melaksanakan metode bermain peran bebas, yaitu naskah dan segala persiapan dilakukan oleh santri.
3. Pelaksanaan evaluasi pada pengajaran Muhadatsah dengan metode Role Play kedua ustadz menggunakan metode Evaluasi non tes; yaitu pelaksanaan evaluasi tanpa melaksanakan tes.
Evaluasi pada pengajaran Muhadatsah dengan metode Role Play, dengan menggunakan teknik observasi; yaitu dengan observasi langsung menilai secara sistematis dengan dua aspek kemahiran berbicara yaitu kebahasaan dan non kebahasaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka selanjutnya disarankan sebagai berikut:

1. Bagi para pengajar bahasa Arab khususnya muhadatsah disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut dengan terus mengadakan evaluasi agar pengajaran muhadatsah dengan metode role play dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Bagi para pengajar agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan baik untuk tetap membuat perencanaan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
3. Bagi para pengelola Sekolah atau pondok untuk melengkapi fasilitas pendidikan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang tak pernah lupa penulis ucapkan dalam menjalani kehidupan ini, yang senantiasa memberikan kesempatan, kekuatan lahir batin kepada penulis

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha mencurahkan segala kemampuan baik pikiran, tenaga, dan waktu demi kesempurnaan skripsi. Masih banyak kekurangan, kejanggalan, ketidaksistematiskan yang terdapat dalam penyusunan bahas, penulisan dan uraian dalam pembahasannya.

Akhirnya, penulis selalu memohon keridloan kepada yang maha kuasa Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua untuk melanjutkan perjuangan ini. Harapan penulis semoga skripsi ini menjadi karya terbaik penulis sebagai awal dari mencapai dan menjangkau cita- cita serta bermanfaat bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Asyrofi, Syamsudin, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)* disampaikan pada orientasi buku Dinas Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 26-08-1998.
- Aziez, Furqanul, M.Pd., Dr. A. Chaedar Al-Wasilah M.A., *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Depag. RI Kurikulum 1994 MA, (GBPP) Bahasa Arab, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag. RI, 1993.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.
- Ekoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta Gadjah Mada University Press, 1997.
- Hamalik, Prof. Dr. Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Hasibuan, JJ. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Ing. S. Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV. Saudara, 1981.
- Khusairi, Moh. *Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Antara Harapan Dan Kenyataan* Diseminarkan Sabtu, 21 Juli 2002 UGM Yogyakarta.
- Muljanto, Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Rombepajung, JP. *Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK, 1989.
- Salim, Peter, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Press, 1996.

Sudijono, Prof. Drs. Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Yunus, Mahmud, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.

Yusuf, H. Tayar, *Metodologi Pengajar Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Zaini, Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, TSD, 2002.

